

Penyelamatan Diri Saat Bencana Untuk Siswa dan Siswi SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru

SILFIA RINI^{1*}; YULIA SETIANI²; NERI PUSPITA SARI³; CHRISMONDARI⁴; ADE FAJRI⁵; NILAM DWI FAHIRA YK⁶

Sekolah Tinggi Teknologi Pekanbaru
Jln. Dirgantara No. 04 Telp. (0761) 61815
*E-mail : silfiarini10@Gmail.com (korespondensi)

Abstract: Natural disasters often occur unpredictable and come quickly and suddenly without having time to make preparations. When disaster strikes, there is often a tremendous panic without knowing what to do. For this reason, it is necessary to provide self-rescue techniques in order to avoid the risk of injury and other dangers. Self-rescue supplies during the earthquake disaster were given to students of SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru. The activities carried out are training on what steps to take when a disaster occurs or known as emergency response. This natural disaster mitigation training provides knowledge, independence, preparedness and defense if a disaster invades without knowing the place and time.

Keywords: *Natural Disaster, Mitigation, Disaster Response*

Indonesia terdiri dari banyak pulau, yang mana jumlah pulau di Indonesia lebih dari 17.480 pulau, Indonesia berada diantara dua benua (disebelah utara benua Asia dan sebelah selatan benua Australia), dikelilingi oleh dua lautan yaitu laut hindia dan laut pasifik, dan berada pada pertemuan lempeng indoaustralia, Eurasia dan pasifik, yang mana ketiga lempengan ini dapat menimbulkan terjadinya gempa bumi yang mana jika lempengan-lempengan ini bertumbukan dapat menimbulkan gempa bumi. Indonesia juga memiliki banyak gunung berapi, ada 127 gunung masih aktif dan 76 berpotensi bahaya sewaktu-waktu bisa meletus.

Saat ini negara kita banyak sekali tertimpa musibah bencana alam yang banyak memakan korban jiwa. Adanya korban jiwa dikarenakan banyak sebab, bisa karena memang skala bencana tersebut cukup besar, namun ada juga skala kecil namun tetap memakan korban jiwa juga. Untuk yang skala kecil, jika masyarakat punya pengetahuan tentang penyelamatan diri yang baik, maka bisa saja jumlah korban dapat dikurangi. Bencana juga ada yang disebabkan oleh manusia, seperti banjir yang diakibatkan membuang sampah sembarangan atau membuang ke sungai.

Hal ini perlu juga diinformasikan pada para siswa bahwa itu perbuatan yang merusak lingkungan dan bisa menimbulkan bencana.

Bencana merupakan suatu kejadian yang dapat mengancam dan menimbulkan gangguan kehidupan masyarakat baik itu yang disebabkan oleh bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir dsbnya maupun yang disebabkan oleh bukan faktor alam seperti pandemic covid-19 atau wabah penyakit, pembakaran hutan secara liar, sehingga dapat menimbulkan kematian, penyakit, kehilangan harta benda, kerusakan alam serta dampak psikologis dan psikis. pada manusia (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2017).

Bencana alam adalah kejadian yang ditimbulkan oleh alam seperti gempa bumi, banjir, gunung meletus, kemarau panjang, angin puting beliung, angin badai, longsor. Sedangkan bencana yang disebabkan bukan karena alam misalnya gagl teknologi, pembakaran lahan, pandemi.(Kedaruratan et al., n.d.). Indonesia termasuk tingkat atas negara yang sering didatangi bencana alam. Bagian dataran rendah indonesia rawan bencana tsunami dan banjir, sedangkan

dataran tinggi rawan bencana gempa dan gunung meletus (Burhany, n.d.).

Indonesia negara yang berpotensi terjadinya bencana alam karena terletak pada jalur cincin api pasifik atau *ring of fire* (Paidi, 2012), untuk itu masyarakat indonesia perlu diberikan pengetahuan dalam menghadapi bencana (Subekti et al., 2022). Kegiatan mitigasi bencana merupakan tindakan preventif dapat mengurangi resiko kerugian dan korban jiwa, membangun kemandirian, pertahanan dan siaga jika ada bencana yang mengivasi setiap saat (Pawilyah, 2021).

Masyarakat jarang mendapatkan peringatan dini saat terjadi bencana oleh sebab itu kesiapsiagaan perlu diutamakan agar dalam situasi darurat masyarakat bisa berperan maksimal sesuai kapasitas dan tanggungjawabnya (Nasional & Bencana, 2012). Tindakan pencegahan adalah cara yang terbaik untuk mengurangi resiko bencana misalnya dengan memperhatikan bentuk bangunan, lingkungan tempat tinggal tanggap tanggap darurat jika terjadi bencana (Gula et al., 2020). Pelatihan tanggap bahaya langkah strategi untuk menghindari resiko akibat bencana (Ayub et al., 2013).

Untuk menanggulani terjadinya bencana dapat dilakukan dengan cara mencegah, melakukan penjinakan (mitigasi), rekonstruksi, dan rehabilitasi, baik dilakukan saat terjadinya bencana maupun setelah terjadi bencana (*Penanggulangan Bencana Alam*, 2007). Edukasi pelatihan penanggulangan bencana sangat penting bagi generasi sekarang agar tidak terjadi korban lebih banyak. (Apronti et al., 2015).

Mitigasi di atur dalam UU No. 24 tahun 2007, yang berisi tentang tahapan dini dalam siklus penanggulangan bencana (Pancasilawan, 2020). Pelatihan mitigasi dapat mengurangi efek yang ditimbulkan oleh banan. Penyuluhan edukasi mitigasi bencana bertujuan untuk melatih kesiap siagaan jika terjadi bencana sepertinya gempa bumi langkah awal yang dilakukan seperti berlindung dibawah meja,

melindungi kepala dengan benda keras seperti tas, menjauhi tempat yang berisiko yang dapat melukai diri kita dan benda yang bermaterial kaca karena dapat pecah, mencari tempat yang aman dan jika memungkinkan keluar dari ruangan atau gedung/bangunan tersebut. (Gula et al., 2020).

METODE

Dengan uraian masalah seperti diatas, maka perlu adanya ilmu tentang kebencanaan, atau sekarang biasa disebut mitigasi bencana untuk skala luasnya. Kesadaran akan hidup di negeri yang rawan bencana perlu ditanamkan kepada anak anak sejak kecil, masa usia sekolah menengah pertama dianggap cukup untuk menerima ilmu kebencanaan ini. Untuk itu perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat, termasuk pada para siswa mulai dari tingkat bawah seperti sekolah menengah pertama ini.

Penyuluhan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut : Memberikan ceramah atau penyuluhan tentang daerah rawan bencana dan macam-macam bencana yang ada di Indonesia; Memberi teknik teknik penyelamatan diri jika terjadi bencana sesuai dengan jenis bencananya; Menggugah kesadaran siswa agar memelihara kelestarian lingkungan hidup yang akan berdampak positif pada kehidupan.

HASIL

Pembekalan penyelamatan diri saat bencana diberikan pada siswa dan siswi SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan bagaimana seharusnya yang kita lakukan pada saat terjadi bencana atau dikenal dengan istilah tanggap darurat. Kegiatan dilakukan dengan memberikan gambaran bencana baik dalam bentuk gambar dan film kemudian dijelaskan dampak-dampak yang diakibatkan oleh bencana, cara mengatasi bencana dan cara penyelamatan ketika terjadi bencana.



Gambar 1. Peserta Pelatihan

Edukasi ini memberikan informasi bahaya dan potensi bencana juga kesiapsiagaan bencana, cara-cara apa saja yang seharusnya dilakukan ketika pada saat terjadinya bencana. Edukasi ini menjadi bekal bagi siswa-siswi SMP Dwi Sejahtera kedepannya.

Materi disampaikan dengan baik kepada siswa dan siswi SMP Dwi Sejahtera dan mereka menyambut dengan sangat antusias. Banyak dari mereka memberikan pertanyaan dan diakhir kegiatan diberikan pertanyaan sebagai evaluasi.



Gambar 2. Kegiatan edukasi siswa siswi dikelas

PEMBAHASAN

Penanggulangan bencana sebagai tindakan preventif dalam kehidupan sehari-hari. Mitigasi yang dilakukan bagian dari upaya proaktif dalam penanggulangan bencana alam, mengurangi resiko bencana alam dan tanggap darurat. Edukasi ini meningkatkan pemahaman dan wawasan bagi siswa, bagaimana kita menyelamatkan diri pada saat terjadinya bencana alam. Untuk memperkuat kesadaran siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup terutama pada lingkungan sendiri dan mendekatkan diri kepada Tuhan pencipta alam semesta.

SIMPULAN

Edukasi ini meningkatkan pemahaman dan wawasan bagi siswa, bagaimana kita menyelamatkan diri pada saat terjadinya bencana alam. Untuk memperkuat kesadaran siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup terutama pada lingkungan sendiri dan mendekatkan diri kepada Tuhan pencipta alam semesta.

DAFTAR RUJUKAN

- Apronti, P. T., Osamu, S., Otsuki, K., & Kranjac-Berisavljevic, G. (2015). Education for disaster risk reduction (DRR): Linking theory with practice in Ghana's basic schools. *Sustainability (Switzerland)*, 7(7), 9160–9186. <https://doi.org/10.3390/su7079160>
- Ayub, S., Taufik, M., Nyoman, N., & Putu, S. (2013). *Pelatihan Pemantapan Langkah-Langkah Penyelamatan Diri dari Bencana Gempabumi di SDIT Anak Sholeh Mataram*.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2017). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*, 62. https://siaga.bnpb.go.id/hkb/po-content/uploads/documents/Buku_Saku-10Jan18_FA.pdf
- Burhany, A. A. (n.d.). *Antisipasi Bencana Alam Dengan Memfasilitasi*.
- Gula, P., Kelapa, S., Desa, D. I., Ujung, U., & Semarang, K. A. B. (2020). *Jurnal pasopati*. 2(1), 49–52.
- Kedaruratan, B., Logistik, D. A. N., Penanggulangan, B., & Daerah, B. (n.d.). *Standar Operasional Prosedur (Sop) Penanganan Bencana*.

Nasional, B., & Bencana, P. (2012).
*Pedoman Sistem Peringatan Dini
Berbasis Masyarakat. September.*

Paidi. (2012). Pengelolaan manajemen risiko
bencana alam di Indonesia. *Widya*,
83, 37.

Pancasilawan, R. (2020). Mitigation of
Disaster Risk Reduction in
Pangandaran Regency.
Sosiohumaniora, 22(2), 214–222.
<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i2.25774>

Pawiliyah. (2021). *Sosialisasi cara
penyelamatan diri dari bencana
banjir pada kelompok warga
Kelurahan Bentiring Kota
Bengkulu*. 4(2019), 716–722.

Penanggulangan Bencana Alam. (2007).
http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197106041999031-IWAN_SETIAWAN/Penangulangan_bencana.pdf

Subekti, P., Atwar Bajari, Dadang Sugiana,
& Hanny Hafiar. (2022).
Peningkatan Pengetahuan
Kebencanaan Masyarakat
Pangandaran Dalam Mewujudkan
Masyarakat Tahan Bencana.
*Dinamisia: Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat*, 6(2), 346–352.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8203>